

Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir

Fitriani Syamal^{1*}, A. Muri Yusuf², Afdal Afdal³

Universitas Negeri Padang¹²³

*) Correspondence Author, e-mail: fani02905@gmail.com

Abstract: One of the things that often happens to individuals after graduating from education is that many do not know what work to do, where to work, and do not understand how to have a career according to their interest and talents. Trait and factor is one of the theories in career guidance and counseling that helps individuals to improve their understanding ability to have a career. Career guidance and counseling services using trait and factor theory can assist individuals in finding and determining their careers. Career guidance and counseling is one of the services provided to individuals/students to help gain an understanding of careers. Career guidance and counseling using trait and factor theory is proven to be able to improve and develop individual/students career abilities in a better direction. Counselors are people who play an important role in providing career guidance and counseling services. This is also intended so that individuals are able to develop their talents, interest and abilities in a career.

Keywords: Trait, factor, career, guidance and counseling

Article History: Received on 01/06/2021; Revised on 10/06/2021; Accepted on 30/06/2021; Published Online: 27/7/2021.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan adalah hal penting untuk kemampuan dan pola pikir individu untuk berubah menjadi lebih baik lagi kedepannya. Individu diharapkan dalam proses pendidikan agar mampu berkembang dengan menempuh jenjang pendidikan, dan juga agar memudahkan individu untuk berhasil berkarir sesuai dengan yang diinginkan individu tersebut (Saputri & Yusuf, 2016). Yusuf (2002) mengungkapkan pendidikan merupakan pre-occupation, dimana pendidikan adalah awal penentuan karir seseorang. Pendidikan juga dikatakan sebagai unsur utama dari usaha seseorang dalam membina, mematangkan persiapan pilihan jenis karir serta menyusun rencana karir (Febriani et al., 2016).

Bimbingan dan konseling karir merupakan bagian penting dalam proses pendidikan (Angelina, 2018). Yusuf (2002) mengemukakan, kesuksesan pribadi dalam berkarir merupakan suatu produk yang saling berkaitan dengan individu selama masa hidupnya. Karir setiap individu selama hidupnya bukanlah suatu anugrah yang diberikah oleh orang lain, melainkan tercipta dan diciptakan oleh individu itu sendiri. (Latif et al., 2017). Biasanya karir dikaitkan dnegan pekerjaan, akan tetapi di sisi lain karir dapat didefinisikan sebagai proses dalam mengaktualisasi diri individu agar mampu

mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut sehingga bisa meraih jabatan yang diinginkan dalam berkarir (Grade et al., 1983).

Karir sendiri dikatakan sebagai suatu awal baru yang ditempuh seseorang setelah menamatkan dan menamatkan sekolah (pendidikan). Masih banyak individu yang masih belum bisa menentukan arah karirnya sendiri setelah menamatkan pendidikan. Banyak yang tidak paham cara untuk berkarir sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Karir membantu individu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dan keterampilan yang dimiliki. Konseling karir merupakan hal yang penting untuk siswa agar memudahkannya untuk menghadapi dunia pekerjaan yang ingin dimasuki nantinya (Jurnal et al., 2020).

Melalui layanan karir ini individu tidak akan kesulitan untuk mengambil keputusan merencanakan karirnya (Linda Fitria Mega Iswari, 2020). Bimbingan karir merupakan suatu bantuan diberikan kepada siswa agar siswa menyiapkan diri dalam merencanakan karirnya untuk mengambil keputusan yang sesuai dan tepat dengan potensi yang dimilikinya agar bisa menjalani hidup yang disesuaikan dengan tuntutan dari perkembangan IPTEK pada masa yang akan datang (Afdal, 2019). Peran guru BK adalah membantu agar siswa bisa mandiri dalam menentukan keputusan hidupnya di masa depan. Trait and factor merupakan pendekatan yang bisa dipakai dalam memberikan pelayanan konseling karir.

Berdasarkan teorinya dikatakan bahwa trait bermakna "sifat" mengungkapkan kecerdasan, perhatian, dan kemampuan individu yang dapat diukur. Factor maknanya mendefinisikan efisiensi yang dibutuhkan agar bisa menuju ke arah karir yang sukses (Ristian et al., 2020). Berdasarkan pandangan konseling trait and factor yang menggunakan tes pada psikologis dalam mendiagnosa kepribadian dari individu, dinyatakan bahwa memiliki relevansi yang berhasil maupun gagal untuk jabatan dan dalam mengikuti program studi pada individu tersebut (Mahfud et al., 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Mahfud (2005), tentang pelaksanaan teori trait and factor dalam konseling untuk membantu siswa memilih program studi, memberikan hasil yang positif (Mahfud et al., 2005). Pada penelitian Taherong (2019), disimpulkan trait and factor berdampak efektif dalam meningkatkan kemampuan karir individu. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Fahmi Ridhlo Suhartono (2018) tentang penerapan trait and factor melalui konseling kelompok guna peningkatan pemahaman karir siswa SMA Negeri 1 Mojosari, kesimpulannya, pemahaman karier Siswa SMAN 1 Mojokerto bisa meningkat melalui diterapkannya pendekatan trait and factor dalam proses konseling (Bimbingan, 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut, diketahui bahwasannya dalam membantu individu menemukan dan menentukan karirnya bisa digunakan trait and factor sebagai pendekatan dalam bimbingan dan konseling karir.

METODE

Artikel ini membahas tentang perspektif pendekatan teori trait and factor menggunakan layanan bimbingan konseling karir. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan atau disebut juga sebagai library research. Penelitian kepustakaan merupakan proses menjelajahi kajian teoritis dan menggunakan berbagai referensi seperti buku, maupun hasil dari penelitian yang terkait. Hal ini bermanfaat agar bisa memperoleh landasan dari teori yang akan dibahas pada beberapa artikel yang relevan untuk dijadikan sumber dalam mengkaji lebih jauh mengenai topik yang dibahas pada artikel ini.

HASIL DAN DISKUSI

The purpose of the results and discussion is to state your findings and make a interpretations and/or opinions, explain the implications of your findings, and make suggestions for future research. Its main function is to answer the questions posed in the introduction, explain how the results support the answers and, how the answers fit in with existing knowledge on the topic. The discussion is considered the heart of the paper and usually requires several writing attempts.

Konsep Dasar Teori *Trait and Factor*

Frank Parsons merupakan pakar yang mengembangkan teori *trait and factor* ini. Remaja banyak yang kesulitan dalam menentukan pekerjaan sesuai dengan minat dan bakat serta potensi mereka, sehingga Parsons mulai mencari cara agar bisa membantu para remaja tersebut (Zeni, 2016). Menurut etimologi, terdapat dua kata dalam *Trait and Factor*. *Trait* merujuk kepada karakteristik individu, ciri atau sifat yang bisa diukur, contohnya bakat. *Factor* artinya unsur berasal dari bahasa Inggris (Ristian et al., 2020).

Teori ini adalah salah satu pendekatan secara rasional bisa menangani kesulitan yang dihadapi oleh diri klien, yang mana dalam proses konseling dan menangani masalahnya dilakukan secara rasional. (Bimbingan et al., 2018). Beberapa hal yang harus dilakukan individu dalam memilih karir, yaitu: 1) kenali bakat, minat, sikap, diri sendiri terlebih dahulu 2), memiliki pengetahuan tentang jenis pekerjaan, tau mengenai kerugian, kompensasi, kesempatan, yang harus diketahui oleh individu 3) tau kondisi dilapangan, paham akan realita dan fakta yang ada (Ramli & Muslihati, 2020).

Secara umum tujuan konseling berdasarkan teori ini adalah, membantu memperjelas tentang diri individu, untuk pemahaman, menerima diri, mengarahkan diri, dan perwujudan diri. Manfaat ini diantaranya, 1) agar individu bisa mencapai kesempurnaan perkembangan dirinya 2) agar individu bisa memiliki kemajuan agar bisa paham mengenai diri sendiri dalam bentuk memberikan nilai atas kekurangan dan kekuatan diri individu tersebut 3) memperbaiki kekurangan individu, dan ketidakmampuannya 4) bisa memperbaiki kesalahan dengan menggunakan metode ilmiah untuk menilai diri individu (Mahfud et al., 2005).

Jadi, teori *trait and factor* merupakan suatu teori berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang termasuk tingkah laku, bakat dan minat, yang bertujuan agar

seseorang tersebut bisa memahami bakat, minat, potensi dan memperoleh kemajuan dalam menentukan karirnya.

Karakteristik *Trait and Factor*

Teori ini berasumsi setiap orang mempunyai bakat dan potensi yang unik sehingga dapat diukur dengan objektif serta berhubungan dengan berbagai macam tuntutan pada pekerjaan (Tarsidi, 2007). Basumsi dasar pendekatan ini menurut pandangan Miller, James dan Gilliland (James, 1989) yaitu: a) sifat unik serta tetap yang dimiliki setiap individu dapat diukur, b) setiap kepribadian individu memiliki pola yang unik agar menampilkan keyakinan pada setiap pekerjaan yang dijalankan, c) menggunakan dasar rasional dan aktual dalam menyamakan antara sifat dengan kepribadian individu di dalam pekerjaan, d) kemungkinan besar kesuksesan individu dalam pekerjaan adalah dengan mencocokkan antara sifat individu dengan persyaratan kerja yang ditentukan, e) melihat kepribadian seseorang dari berbagai aspek seperti lingkungan, budaya, ekonomi, keluarga, sosial f) secara lebih luas tugas perkembangan dapat sejalan dengan konseling karir, seperti mengurus keluarga, merencanakan passion, pergi ke sekolah (Ristian et al., 2020).

Tahap Konseling Karir *Trait and Factor*

Menurut Williamson (Ristian et al., 2020) mengemukakan terdapat beberapa tahap dalam menerapkan *trait and factor*, sebagai berikut: 1) *Analisis*, yaitu melakukan pengumpulan data klien berupa latar belakang keluarga klien, sikap klien, pendidikan klien, bakat serta minat klien. 2) *Sintesis*, yaitu pada tahap ini data dari klien dibandingkan atau disimpulkan untuk acuan pada teknik studi kasus dan tes profil agar bisa melihat ciri khas dan hal unik dari diri klien tersebut. 3) *Diagnosis*, yaitu menguraikan karakteristik dan masalah dari klien, mencocokkan profil klien dengan tingkat pendidikan klien juga dengan profil standar jabatan. 4) *Prognosis*, tahap ini dilakukan dengan menetapkan keputusan terhadap masalah yang akan terjadi sesuai dengan konsekuensinya, memungkinkan agar tindakan yang diambil sesuai dengan pertimbangan oleh klien. 5) *Konseling atau treatment*, tahap ini dilakukan dengan kerjasama konselor dan klien agar mengarah untuk menyesuaikan diri klien baik di masa sekarang maupun untuk dimasa yang akan datang. 6) *Follow-up*, tahap terakhir ini melakukan pengulangan dari tahap awal agar bisa menjadi acuan untuk langkah tindak lanjut dalam penyelesaian masalah klien, dan mengantisipasi diri klien terhadap timbulnya masalah.

Kelebihan dan Kekurangan Teori *Trait and Factor*

Kelebihan dari teori ini yaitu, memudahkan klien untuk mendapatkan informasi kerja beserta syarat-syarat yang harus dimiliki, klien bisa memilih pekerjaan dari berbagai tawaran yang diusulkan, klien bisa merasakan kepuasan dalam berkarir serta

memperoleh solusi dari masalah yang dihadapi, klien merasa puas berkarir berdasarkan analisis trait and factor yang memungkinkan tingkat kesuksesan dan keberhasilannya lebih tinggi (Zeni, 2016).

Kelemahan teori ini adalah, sifat klien lebih pasif sedangkan konselor lebih bersifat aktif, klien merasa frustrasi apabila pilihan karirnya tidak ditemukan, membatasi klien untuk memilih karir sesuai dengan yang dianalisa berdasarkan sifat klien dan juga pada konseling ini klien kurang mengetahui mengenai dirinya sendiri (Zeni, 2016).

Aplikasi Teori *Trait and Factor* dalam BK Karir

Bimbingan karir adalah usaha dari konselor untuk membantu individu (siswa) melalui kegiatan layanan bimbingan konseling yang dikaitkan dengan karir yang akan dipilih serta cara mengembangkan karir tersebut diikuti oleh individu agar individu bisa lebih memahami dirinya serta lingkungannya (Afdal et al., 2014). Bimbingan karir adalah suatu bantuan diberikan kepada klien agar paham juga mengenal dirinya, mengetahui dan paham tentang dunia kerja, agar masa depan klien berkembang ke arah hidup yang diharapkan oleh klien tersebut (Juwitaningrum, 2013). Konseling karir khusus digunakan sebagai layanan dan pendekatan secara pribadi terhadap individu agar bisa mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam berkarir serta mampu menghadapi masalah yang terjadi pada dunia kerja (Jurnal et al., 2020).

Ahmad (2013) mengemukakan bahwa karir siswa ditentukan semenjak siswa tersebut berada pada bangku sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan berupa menyediakan peluang dalam mengenalkan karir kepada siswa, persiapan dalam berkarir, dan merencanakan karir untuk masa depan siswa tersebut (Sulusyawati, 2017).

Guru bimbingan dan konseling maupun konselor dinyatakan telah memenuhi dan menguasai syarat kompetensi konselor seperti kompetensi pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, dan sikap apabila berlatar belakang sarjana pendidikan bimbingan dan konseling (Brigham et al, 2013). Guru BK/Konselor adalah individu yang paling memahami dan bisa melaksanakan bimbingan karir secara baik (Afdal, 2019).

Konseling dengan pendekatan ini juga didefinisikan sebagai bentuk penekanan individu dalam memahami dirinya menggunakan tes psikologi pemecahan masalah individu terutama terkait dengan memilih pekerjaan dan bidang studi. Melalui kegiatan konseling menggunakan pendekatan ini secara aktif konselor berperan untuk membantu mengarahkan tingkah laku klien agar bisa mengentaskan kesulitan klien, atau juga disebut sebagai "*clinical counseling*" (Mahfud et al., 2005).

Pelaksanaan konseling bertujuan agar bisa memperbaiki kelemahan individu, ketidaksanggupan individu, ketidakmampuan pada diri individu. Williamson mengemukakan, bahwa hubungan konseling yaitu sangat bersifat pribadi dan sangat akrab, agar klien mampu berkembang menuju ke arah yang baik konselor harus bisa mempengaruhi klien untuk bisa mencapai tahap tersebut (Mahfud et al., 2005). Karena

itulah perlunya kemampuan dan kesanggupan dan konselor agar bisa mendorong individu untuk melakukan perencanaan karirnya di masa depan (Sofyan et al., 2013).

KESIMPULAN

Trait and factor merupakan pendekatan yang penting digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui pendekatan ini konselor bisa membantu klien untuk memahami dirinya, bakat, minat yang dimiliki, sehingga klien bisa berkarir sesuai dengan apa yang diinginkan. Konseling menggunakan pendekatan ini sangat membantu individu mengentaskan permasalahan yang ada pada diri individu dan masalah yang terkait dengan pengambilan keputusan individu dalam berkarir. Konselor harus bisa membantu klien untuk memahami dirinya agar klien menjadi paham untuk memulai karir yang tepat sesuai dengan bakat dan minatnya, konselor membantu klien agar bisa maju dan berkembang ke arah terbaik bagi diri klien.

REFERENSI

- Afdal, A. (2019). Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 100.
- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pementapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1.
- Angelina, P. R. (2018). Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sntp*, 145–152.
- Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2018). Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: najlatunnaqiyah.
- Brigham et al. (2013). Scanned by CamScanner ىرازمك. A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano, 466.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya
- Grade, T., In, S., & High, S. (1983). the Development of Career Choice Guide Book Based on Trait and Factor Theory for. 51–58.
- Jurnal, T., Sosial, P. I., Nadira, D., Siahaan, A., Iswari, P. M., Konseling, B., Padang, U. N. P., Fip, D., & Unp, B. K. (2020). PROGRAM KONSELING KARIR DI MAN 1 MEDAN Konseling karir merupakan alternatif yang ditempuh lembaga pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa . Dalam konteks ini , diri , menuju karir impian , dan menghindari keharusan bekerja ataupun wajib siap . 06(1), 19–34.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan

- Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132.
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29.
- Linda FitriaMega Iswari, A. (2020). Pentingnya Bimbingan Karir pada Kegiatan PKK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Mahfud, M., Azhar, S. Al, Gresik, M., Raya, J., Krajan, M., & Gresik, N. (2005). Ruslan A.Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung : CV Angkasa, 2005), h. 11. 447.
- Ramli, M., & Muslihati, M. (2020). Bimbingan Karier Dalam Media Portofolio Karier. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan ...*, 889–895.
- Ristian, T., Rahmadani, N., & Hidayat, D. R. (2020). Studi Literature: Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32–40.
- Saputri, Y. Y., & Yusuf, A. (2016). Orientasi karir pada peserta didik di sma negeri 1 sungai raya. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–9.
- Sofyan, A., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2013). Tingkat Aspirasi Karir Siswa di Tinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan dan Daerah Tempat Tinggal. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(3), 9.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2017). Perencanaan Karier Siswa Di Sma Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, Dan Jurusan. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(1), 8.
- Taherong, R., & Taherong, R. (2019). Efektivitas Konseling Kelompok Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 4(2), 57–63.
- Tarsidi, D. (2007). Teori Perkembangan Karir Diintisarikan dari Zunker , Vernon G . (1986). *Career Counseling : Applied Concepts of Life Planning . Second Edition . Chapter 2 : Theories of Career Development . Monterey , California : Brooks / Cole Publishing Company*. 1–31.
- Zeni, S. Z. (2016). Bimbingan Konseling Karir Dalam Pendekatan Spritual. *Ta'dib*, 16(2), 177.